

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Setting Penelitian

Masjid Al-Hasan merupakan salah satu Masjid Jami' yang ada di Surabaya, dan berada di terotial Kelurahan Karah terletak di jalan Karah No 15 Surabaya dan menjadi sentral peribadatan bagi masyarakat khususnya di Wilayah Karah,

Pada zaman sekarang Masjid kembali pada fungsi awal seperti di awal kebangkitan Islam walaupun tidak sepenuhnya, hal ini bisa terlihat dari beberapa program Masjid yang ada di Indonesia. Para pengelola Masjid memanfaatkan Masjid sebagai media Dakwah yang paling efektif dalam masyarakat, di Masjid Al-Hasan misalnya, terlihat bahwa Masjid bukan hanya sekedar tempat ritual peribadatan saja akan tetapi sebagai penyiaran Islam dan pusat pendidikan, hal ini terlihat dari beberapa program yang ada di bawah payung Yayasan Al-Hasan Surabaya. Yayasan Al-Hasan adalah lembaga keagamaan yang membawahi pendidikan TK Al-Hasan dan MI Al-Hasan dan Masjid Al-Hasan Surabaya. Masjid Al-Hasan sendiri mempunyai program khusus di bidang dakwah, yaitu pengajian rutin yang diselenggarakan tiga kali dalam satu minggu di samping khutbah jumat begitu juga dalam Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).

Masjid Al-Hasan yang menjadi Masjid Jami' yaitu Masjid terbesar di Kecamatan Karah Surabaya tentu saja tempat yang berlantai dua tersebut memuat banyak jama'ah yaitu berkapasitas empat ratus jama'ah. Beberapa program kegiatan dirancang baik yang bersifat ritual maupun yang bersifat kegiatan kepemudaan. Maka terciptalah remaja masjid (REMAS) yang mengakomodir kegiatan para pemuda yang mau aktif di Masjid. Di antara kegiatan REMAS adalah *dibaan* yang dilaksanakan setiap malam Jumat dan bertempat tiap-tiap rumah anggota REMAS. Untuk lengkapnya di table berikutnya.

Nama Al-Hasan diambil dari pendiri pertama kali yaitu pada tahun 1960 seorang pendatang yang menurut salah seorang juru kunci masjid tersebut yang bernama bapak jumhari yang umurnya sekitar 60 tahun mengatakan bahwa seorang pendatang itu bernama Abu Hasan yang berasal dari keluarga Pesantren Sidosermo Surabaya yang pada mulanya beliau mendirikan Musholla dan otomatis beliau menjadi tokoh agama di wilayah Karah beberapa tahu kemudian Musholla tersebut menjadi Masjid, pada tahun 1960 Abu Hasan meninggal dunia tetapi perjuangannya tidak berhenti. perkembangan berikutnya, perjuangan Abu Hasan dilanjutkan oleh keturunannya yaitu H Ilyas Sanusi hingga sekarang berkembang menjadi sebuah Yayasan yang membawahi beberapa Lembaga. Masjid Al-Hasan termasuk salah satu yang ada di bawah payung yayasan

Sedangkan Nasiri Abadi adalah salah satu penceramah yang sering mengisi di beberapa acara baik itu pernikahan, khutbah jumat dan acara-acara hari besar, beliau lahir di Kabupaten Bangkalan Madura pada tanggal 22 Pebruari 1981 dan pada saat ini beliau tinggal di Surabaya di Jl. Bulak Rukem Timur II F/32 Surabaya, beliau juga pernah menjuarai beberapa lomba baik tingkat nasional maupun regional bahkan beliau menjadi salah satu Wisudawan berprestasi Strata Satu IAIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Penyajian Data

Sumber utama dalam penelitian ini adalah dua subyek yaitu subyek I dan II yang dalam hal ini penceramah dan pendengar kemudian dari kedua subyek tersebut diambil data-data sebagai berikut ;

1. Makna Pesan Non-Verbal Dalam Ceramah Nasiri abadi

Pada awalnya komunikasi nonverbal dilakukan dalam rangka untuk memudahkan penyampaian pesan yang akan disampaikan dalam ceramah yang dilakukan oleh Nasiri Abadi, hal ini dilakukan karena melihat mad'u yang kebanyakan orang tua sehingga dengan sedikit bahasa simbol, mad'u dengan mudah memahaminya.

Pada waktu ceramah, Nasiri Abadi selalu mengawalinya dengan melakukan beberapa hal, seperti penceramah lainnya, meliputi :

1. Mukoddimah

Pada awal ceramah Nasiri Abadi pada saat melakukan ceramah mauled Nabi Muhammad SAW di Masjid Al-Hasan Surabaya, di awali

dengan mukoddimah atau pembukaan yang pada dasarnya dilakukan untuk bersyukur dan rasa terimakasih kepada semua masyarakat yang telah memberikan waktu kepada dia untuk sedikit berbicara mengenai mauled Nabi Muhammad SAW dan biasanya, dan dalam mukoddimah ini Nasiri mengeluarkan beberapa ayat atau hadits yang menunjukkan beberapa keutamaan dan kelebihan Nabi Muhammad SAW.

2. Inti atau Isi Ceramah

Dalam ceramah maulid Nabi di Masjid Al-Hasan Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya lebih menekankan pada keteladanan akhlaq Rosulullah SAW baik dari kecil sampai pada saat beliau diangkat menjadi utusan.

Ketika Nasiri bercerita tentang bagaimana Muhammad kecil pada saat itu ketika dia berjalan dan di atasnya diikuti awan, bagaimana Nabi Muhammad SAW ketika dilempari dengan kotorannya unta oleh orang-orang kafir dan bagaimana kesabaran dan keteguhan beliau dari kecil sudah ditinggalkan kedua orang tuanya. Pada saat Nasiri bercerita Perjalanan nabi ini, dia selalu mengangkat tangannya dengan mengucapkan maha besar Allah.

Pada saat Nasiri berceramah, dia tidak hanya bercerita tentang Nabi akan tetapi dia kadang menyelinginya dengan guyonan-guyonan yang tujuannya agar audien tidak merasa bosan ketika mendengarkan ceramah.

3. Penutup

Pada saat menutup ceramahnya, Nasiri sekali lagi mengingatkan kepada jama'ah yang pada saat itu hadir dalam acara mauled Nabi untuk selalu meneladani akhlaq Rosulullah SAW agar kita tentram dan hidup nyaman, kemudian pada penghujung penutup ini, Nasiri menutup dengan ayat-ayat al-Quran yang berkenaan dengan mauled Nabi Muhammad SAW.

Ceramah Nasiri Abadi pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan, komunikasi nonverbal dilakukan dalam rangka memudahkan pesan yang ingin disampaikan kepada para anggota Maulid karena dengan begitu para mad'u dapat dengan mudah menangkapnya dan yang lebih penting lagi mad'u tidak merasa jenuh, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana sebenarnya komunikasi nonverbal itu dilakukan.

Ceramah Nasiri Abadi dijelaskan bahwa, ada beberapa hal penekanan dalam menyampaikan pesan yang dia maksud, seperti gerakan tangan ketika dia mengatakan *Allah Huakbar* yang dimaksud disini menurut Nasiri Abadi Adalah ingin menunjukkan bahwa kebesaran Allah dalam membimbing Nabi Muhammad SAW dari lahirnya sampai beliau menjadi seorang utusan.

Ada juga yang dilakukan Nasiri Abadi dalam ceramahnya yang pada saat itu dia mengangkat tangannya, disini dimaksudkan untuk lebih

dipahami bagaimana ketika Nabi Muhammad SAW berjalan dan di atasnya ada awan yang mengikutinya.¹⁸

Ekspresi wajah, jeda atau tenggang waktu dalam berbicara, gerak tangan, jarak, kontak mata, sikap tubuh, cara berpakaian, volume suara dan intonasi, sentuhan atau rabahan semuanya itu adalah perbuatan dan sekaligus merupakan modalitas komunikasi nonverbal, semua itu mengkomunikasikannya motif-motif dan perasaan-perasaan yang tersembunyi dari pelakunya cara orang lain mengartikan isyarat-isyarat nonverbal semacam itu jarang bisa tepat seperti yang dialami sendiri oleh pelakunya. Banyak hal yang dapat kita amati namun sulit mengetahui secara pasti makna pengamatan kita.

Untuk memudahkan dari pesan-pesan nonverbal, maka harus dilihat dari ciri-ciri umum dari pesan nonverbal yang meliputi :

a. Komunikatif

Perilaku nonverbal dalam suatu situasi interaksi selalu mengkomunikasikan sesuatu. Ini berlaku untuk semua bentuk komunikasi, tetapi khususnya berlaku untuk komunikasi nonverbal karena kita tidak mungkin bertingkah laku dan karenanya kita tidak mungkin tidak mengkomunikasikan sesuatu. Apapun yang akan kita lakukan atau tidak akan kita lakukan disengaja atau tidak bahwa perilaku nonverbal kita mengkomunikasikan sesuatu, selanjutnya pesan-pesan ini bisa diterima secara sadar ataupun tak sadar. Kita tidak

¹⁸ Interview dengan Ust. Nasiri Abadi Pada tanggal. 3 Mei 2009

perlu menyadari bahwa kita sedang menerima pesan agar mereka mengkomunikasikan makna tertentu kepada kita.

Bahkan gerak kecil pada mata, tangan dan otot wajah juga melakukan komunikasi, seperti gerakan nyata tubuh, duduk di sudut atau memandang keluar jendela. Gerakan-gerakan kecil ini sangat penting dalam hubungan antar pribadi.

b. Kesamaan Perilaku

Satu cara yang sering kita gunakan untuk menyimpulkan apakah dua orang saling menyukai adalah kesamaan perilaku (behavioral synchrony), istilah ini mengacu pada kesamaan perilaku nonverbal dua orang yang mungkin mempunyai banyak bentuk, salah satunya mungkin meniru yang lain atau kedua orang ini mungkin secara spontan berperilaku sama. Kita dapat melihat kesamaan perilaku dalam gerak-gerik tubuh secara umum serta gerakan tangan selain juga sikap-sikap yang lain, pada umumnya kesamaan perilaku merupakan indeks dari rasa saling menyukai.

c. Komunikasi Artifaktual

Walaupun disini kita memusatkan pembahasan pada perilaku, janganlah berasumsi bahwa semua komunikasi nonverbal terjadi dalam bentuk perilaku, banyak pesan nonverbal dikomunikasikan melalui cara berpakaian dan artifak-artifak lain. Seperti halnya cara berpakaian yang dilakukan oleh Nasiri Abadi, karena pada saat itu momennya

Maulid Nabi maka beliau memakai baju putih, berpakaian sarung dan bersurban.¹⁹

Ada beberapa bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh Nasiri Abadi dalam ceramah Mauled nabi Muhammad SAW di Masjid Al-Hasan Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Surabaya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Nasiri Abadi dikatakan beliau bahwa komunikasi simbolik (nonverbal) semacam itu perlu dan harus dilakukan oleh seorang da'i, karena dengan begitu mad'u akan lebih paham dan menyimak secara seksama apa yang disampaikan oleh da'i, terbukti ketika seorang da'i hanya ceramah tanpa ada sesuatu yang menarik perhatian mad'u, maka mad'u akan bosan dan cenderung tidak mengerti apa yang disampaikan da'i itu sendiri, karena memang mereka tidak paham sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak mengena.²⁰

Pada dasarnya komunikasi nonverbal Nasiri Abadi dalam ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW di Masjid Al-Hasan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya :

- a. Latar belakang mad'u yang kebanyakan tidak tahu sejarah.
- b. Mad'u kebanyakan orang tua.
- c. Ingin memudahkan pesan yang ingin disampaikan mudah diterima

Seorang da'i harus benar-benar memperhatikan mad'unya jika pesan yang ingin disampaikan dapat mengenai sasaran dan dipahaminya, baik

¹⁹ Hasil penuturan Nasiri melalui wawancara tentang ciri-ciri komunikasi non-verbal, pada tanggal 5 Mei 2009

²⁰ Hasil wawancara dengan Ust. Nasiri Abadi, pada tanggal 5 Mei 2009

dari segi bahasa yang ingin diucapkan, gerakan-gerakan yang harus dilakukan, hal ini penting dimengerti sejak awal karena tiap pendengar tidak sama karakter dan budayanya.

Pesan dapat dikatakan berhasil kalau yang mendengarkan mengerti dan merespon terhadap apa yang diucapkan, hal ini bisa dilihat dari gerak-gerik pendengar, kalau mereka mendengarkan dengan seksama, merespon apa yang diucapkan, maka itu dapat dikatakan berhasil.

2. Bentuk Komunikasi Nonverbal Dalam Ceramah Nasiri Abadi

Hasil wawancara dengan Nasiri Abadi terkait dengan komunikasi nonverbal, ada beberapa bentuk komunikasi nonverbal yang sering dilakukan, hal ini bisa dilihat pada table berikut ;

Tabel. II

Bentuk Komunikasi Nonverbal Nasiri Abadi

JENIS	KETERANGAN
Tangan ke atas	Semangat kebesaran Allah
Tangan ke atas dengan satu jari di acungkan	Menunjukkan Allah itu satu
Tangan bergerak ke atas dan ke samping	Nabi Muhammad di atasnya diikuti awan

Hasil wawancara dengan Ust. Nasiri Abadi

Bentuk-bentuk atau simbol komunikasi nonverbal seperti itu sudah menjadi kebiasaan setiap da'i untuk memudahkan pesan yang ingin disampaikan cepat diterima oleh mad'u.

Ada juga salah satu mad'u yang mengatakan bahwa hal seperti itu sudah biasa dilakukan oleh para penceramah sehingga gerakan-gerakan apapun yang dilakukan penceramah seakan tidak mempunyai makna apapun. Jadi para da'i harus memerhatikan mad'unya sehingga nantinya pesan dapat tersampaikan dengan baik.²¹

Lebih lanjut Nasiri Abadi mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu sendiri maupun yang bersifat alami.

Manusia dalam keberadaannya memang memiliki keistimewaan disbanding dengan makhluk lainnya. Selain kemampuan daya pikirnya, manusia juga memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih indah dan lebih canggih sehingga dalam berkomunikasi mereka bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu. Manusia mampu menciptakan simbol-simbol dan memberi arti pada gejala-gejala alam yang ada disekitarnya.

Di dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita tidak dapat membedakan pengertian antara simbol dan orde. Bahkan banyak orang menyamakan kedua konsep itu. Simbol-simbol yang digunakan selain

²¹ Hasil wawancara pada tanggal, 5 Mei 2009

sudah ada yang diterima menurut konvensi internasional, seperti simbol-simbol lalu lintas, alphabet latin dan yang lainnya.

Beberapa wawancara yang dilakukan peneliti dengan mad'u diperoleh bahwa komunikasi nonverbal yang dilakukan Nasiri Abadi dalam ceramahnya pada saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, salah satunya adalah bapak **Agus Salim**, beliau berpendapat bahwa dengan gerakan tangan ketika Nasiri mengangkat tangannya ke atas dengan satu jari diacungkan bapak agus seakan merasa bahwa Allah itu memang benar-benar agung ketika melihat perjalanan Nabi Muhammad dari kecil sampai beliau menjadi seorang utusan. Bagaimana Allah menjaga Nabi dari orang musyrik dan menjaga beliau dari salah dan dosa.

Lebih lanjut bapak Agus mengatakan cara seperti itu sebetulnya sering dilakukan oleh para da'i dan memang itu merupakan salah satu bumbu bagi para da'i dalam berceramah sehingga mad'u kerasan mendengarkan ceramah yang disampaikan.

Lain halnya yang disampaikan oleh bapak **Ahsan S** (salah satu peserta dalam mauleed nabi), dia merasa senang ketika seorang da'i berceramah sambil menggunakan isyarat (simbol) karena dengan begitu dia merasa kerasan dan tidak membosankan walaupun berjam-jam, dikatakan bahwa banyak para da'i yang hanya berceramah dan tidak melihat bagaimana pendengarnya, apakah kerasan atau tidak, bosan atau

tidak. Karena keberhasilan seorang da'i ditentukan oleh sejauhmana pesan yang disampaikan diterima oleh pendengarnya.²²

Menurut bapak Ahsan S, gerakan tangan dan badan Ust. Nasiri Abadi membantu pendengar dan merespon balik apa yang disampaikan penceramah, dengan hal itu bisa dikatakan bahwa pesan yang disampaikan Nasiri Abadi tentang Maulid Nabi Muhammad SAW telah tersampaikan kepada mad'u, hal itu bisa dilihat dari respon mad'u.

Bentuk atau kode nonverbal yang digunakan dalam berkomunikasi sudah lama menarik perhatian para ahli, terutama dari kalangan antropologi, bahasa, bahkan dari bidang kedokteran. Hal menarik dari kode atau bentuk nonverbal adalah studi Albert Maharabian, yang menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari pembicaraan orang hanya 7 persen berasal dari bahasa verbal, 38 persen dari vocal suara dan 55 persen dari ekspresi muka. Dia juga menambahkan bahwa jika terjadi pertentangan antara apa yang diucapkan seseorang dengan perbuatannya, maka orang lain cenderung mempercayai hal-hal yang bersifat nonverbal.²³

Oleh sebab itu, Mark Knapp menyebutkan bahwa penggunaan kode nonverbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk :

- a. Meyakinkan apa yang diucapkan (repetition)
- b. Menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata

²² Hasil Wawancara dengan bapak Ahsan, S. pada tanggal 5 Mei 2009

²³ Hafied Canggara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2004), hal. 99

- c. Menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya.
- d. Menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.

Dari berbagai studi yang pernah dilakukan sebelumnya, kode nonverbal dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk, antara lain :

- a. Kinesics

Adalah kode nonverbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan. Gerakan-gerakan badan bisa dibedakan atas lima macam, yaitu:

- 1. Emblems

Emblems adalah isyarat yang punya arti langsung pada symbol yang dibuat oleh gerakan badan. Misalnya mengangkat jari V yang artinya menang, mengangkat jempol berarti yang terbaik untuk orang Indonesia, tetapi terjelek bagi orang India.

- 2. Illustrators

Adalah isyarat yang dibuat dengan gerakan-gerakan badan untuk menjelaskan sesuatu, misalnya besarnya barang atau tinggi rendahnya suatu obyek yang dibicarakan.

- 3. Affect displays

Adalah isyarat yang terjadi karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi muka, misalnya tertawa, menangis, tersenyum, sinis dan sebagainya. Hampir semua bangsa di dunia melihat perilaku tertawa dan senyum sebagai

lembaga kebahagiaan, sedangkan menangis dilambangkan sebagai tanda kesedihan.

4. Regulators

Adalah gerakan-gerakan tubuh yang terjadi pada daerah kepala, misalnya mengangguk tanda setuju atau menggeleng tanda menolak.

5. Adaptory

Adaptory merupakan gerakan badan yang dilakukan sebagai tanda kejengkelan. Misalnya menggerutu, mengepalkan tinju ke atas meja dan sebagainya.

b. Gerakan mata (eye gaze)

Mata adalah alat komunikasi yang paling berarti dalam memberikan isyarat tanpa kata, ungkapan “Pandangan mata mengundang” atau lirikannya memiliki arti adalah isyarat yang ditimbulkan oleh gerakan-gerakan mata bahkan ada yang menilai bahwa gerakan mata adalah pencerminan isi hati seseorang.

c. Sentuhan (touching)

Adalah isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan. Menurut bentuknya sentuhan badan dibagi atas tiga macam, yaitu :

1. Kinesthetic

Ialah isyarat yang ditunjukkan dengan bergandengan tangan satu sama lain, sebagai simbol keakraban atau kemesraan.

2. Sociofugal

Adalah isyarat yang ditunjukkan dengan jabat tangan atau saling merangkul.

3. Thermal

Adalah isyarat yang ditunjukkan dengan sentuhan badan yang terlalu emosional sebagai tanda persahabatan yang begitu intim.

4. Paralanguage

Adalah isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara sehingga penerima dapat memahami sesuatu dibalik apa yang diucapkan .

Seperti halnya bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh Nasiri Abadi dalam ceramahnya, mengandung beberapa pengertian penting untuk diketahui seperti yang telah disebutkan di atas, namun ada beberapa bentuk nonverbal yang menurut beberapa para ahli digolongkan pada bentuk Kinesics yang masuk pada gerakan Emblems, emblems merupakan isyarat yang punya arti langsung pada simbol yang dibuat oleh gerakan badan.

Salah satu tokoh komunikasi nonverbal (Johnson) mengatakan bahwa perbuatan berbicara lebih banyak dari kata-kata, ekspresi wajah, jeda atau tenggang waktu dan berbicara, gerak tangan, jarak, kontak mata, sikap tubuh, cara berpakaian, volume suara dan intonasi, sentuhan atau rabaan, cara mengatur kamar, dan sebagainya, semuanya itu adalah perbuatan dan

sekaligus modalitas komunikasi nonverbal, semua itu mengkomunikasikan motif-motif dan perasaan-perasaan yang tersembunyi dari pelakunya. Hanya cara orang lain mengartikan isyarat-isyarat nonverbal semacam itu jarang bisa tepat seperti yang dialami sendiri.

Selanjutnya Johnson mengatakan bahwa perilaku nonverbal memiliki beberapa ciri sebagai berikut :

- a. Merupakan kebiasaan, maka bersifat otomatis dan jarang kita sadari.
 - b. Berfungsi mengungkapkan perasaan-perasaan kita yang sebenarnya, kendati dengan kata-kata kita berusaha menyembunyikannya.
 - c. Komunikasi nonverbal merupakan sarana utama untuk mengungkapkan emosi, agar benar-benar memahami pembicaraan seseorang, maka bagian nonverbal dari komunikasinya harus sungguh-sungguh kita cermati.
 - d. Memiliki makna yang berlainan pada berbagai lingkungan budaya yang berbeda.
 - e. Memiliki makna yang berbeda dari orang ke orang atau pada orang yang sama namun berlainan saat.²⁴
3. Alasan menggunakan komunikasi nonverbal dalam ceramah Nasiri abadi.

Pada ceramah mauleh nabi oleh Nasiri Abadi dikatakan ada beberapa hal yang melatar belakangi komunikasi non-verbal, yaitu :

- a. Ingin memudahkan pesan yang ingin disampaikan agar cepat diterima dengan baik.

²⁴ Supratiknya. *Komunikasi Antar Pribadi*. (Yogyakarta : Kanisius. 1995), hal. 62

- b. Ingin mengokohkan makna yang terkandung dalam pesan yang disampaikan.
- c. Menghindari kejenuhan mad'u dalam mendengarkan ceramah.

C. Analisa Data

1. Makna komunikasi nonverbal dalam ceramah Nasiri Abadi

Walaupun ada sebagian yang paham dan mengerti atau tidak paham apa yang disampaikan oleh Nasiri, namun ada sebagian kecil mad'u tidak mengerti dan bahkan tidak memperdulikan apa yang dilakukan Nasiri Abadi ketika berceramah, hal ini berimbas kepada pesan yang ingin disampaikan tidak tersampaikan secara utuh.

Mad'u yang tidak mengerti dan tidak memerhatikan ceramah Nasiri Abadi Karena disebabkan oleh mad'u itu sendiri yang memang dari awal dia tidak memerhatikan, sehingga ketika yang lain ke tawa, dia sendirian yang hanya diam seribu bahasa, seakan tidak kenal orang-orang yang ada disampingnya.

Sehubungan dengan penyajian data di atas bahwa komunikasi nonverbal sering sukar memastikan apa yang sesungguhnya dirasakan orang lain berdasarkan komunikasi nonverbalnya, ada beberapa sebab tingkat kesulitan bagi pendengar dalam menangkap isi pesan yang disampaikan oleh Nasiri Abadi, meliputi :

- 1. Fakta bahwa pesan-pesan nonverbal yang disampaikan memang bersifat kabur, buktinya seseorang dapat menangis karena sedih atau

karena bahagia. Sama halnya orang dapat tertawa karena kecewa atau karena gembira.

2. Kontradiksi atau pertentangan yang sering terjadi antara pesan-pesan nonverbal dengan pesan-pesan verbalnya. Hal ini dapat terjadi dengan atau tanpa disadari oleh pelakunya.

Dalam hal ini di dalam ilmu komunikasi di sebut dengan unsur-unsur komunikasi yang meliputi :

- a. Sumber

Yang dimaksud sumber disini adalah semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi, dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

- b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi, isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda.

- c. Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima, terdapat beberapa

pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca Indra dianggap sebagai media komunikasi.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri-dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.

Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikasi, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience*, seperti halnya pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW yang diadakan oleh Masjid Al-Hasan, penerimanya adalah peserta pengajian secara umum sedangkan pembawa pesan adalah Nasiri Abadi sebagai da'i.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi, jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan atau saluran.

Kenallah khalayakmu adalah prinsip dasar dalam berkomunikasi, karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima, berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, Karena itu pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

f. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsure lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah factor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan social budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya

geografis. Komunikasi seringkali sulit dilakukan karena factor jarak yang begitu jauh, dimana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya.

Dalam ilmu komunikasi, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk memudahkan pesan itu disampaikan, karena kalau pesan kita tidak disampaikan dan tidak tersusun itu akan menghambat pada proses masuknya pesan, karena model penyusunan pesan yang bersifat inovatif lebih banyak ditujukan pada perluasan wawasan dan kesadaran khalayak dan prosesnya lebih banyak difusi atau penyebaran, sederhana, jelas, dan tidak banyak menggunakan jargon atau istilah-istilah yang kurang populer dikalangan khalayak.

Gerakan tangan yang didasarkan pada kemampuan diri dan lingkungan itu juga memudahkan kita dalam menyampaikan dan menguraikan apa yang akan kita sampaikan.

Ketidak pahaman mad'u terhadap pesan yang disampaikan dalam ceramah Maulid Nabi oleh Nasiri Abadi disebabkan ketidak pahaman mad'u terhadap kata-kata dan gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Nasiri, hal ini juga disebabkan banyaknya mad'u yang kurang mengenyam pendidikan sehingga mengakibatkan kesalah pahaman dalam memahami pesan yang disampaikan oleh Nasiri Abadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan uraian analisis yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa makna gerakan tangan dalam ceramah Nasiri Abadi di Masjid Al-Hasan Kelurahan Karah Kecamatan Jambangan Surabaya
 - a. Untuk Penekanan, yaitu untuk menonjolkan atau menekankan beberapa bagian dari pesan verbal dalam ceramah Nasiri Abadi
 - b. Untuk Melengkapi, yaitu untuk memperkuat warna atau sikap umum yang dikomunikasikan oleh pesan verbal.
 - c. Untuk Mengatur, artinya pesan non-verbal dapat mengendalikan atau mengisyaratkan keinginan untuk mengatur arus pesan verbal.
2. Yang melatar belakangi gerakan tangan dalam ceramah Nasiri Abadi dilakukan dalam rangka memudahkan pesan yang ingin disampaikan kepada para anggota Maulid karena dengan begitu para mad'u dapat dengan mudah menangkapnya dan yang lebih penting lagi mad'u tidak merasa jenuh. Disamping itu, penggunaan gerakan tangan Nasiri Abadi dalam ceramah adalah karena (a). Latar belakang Mad'u yang kebanyakan tidak tahu sejarah, (b). Mad'u kebanyakan orang tua, dan (c). Ingin memudahkan pesan yang ingin disampaikan mudah diterima:

B. Saran-Saran

Akhirnya peneliti hanya bisa mmeberikan saran sebagai hasil penelitian ini:

1. Diharapkan pada semua lebih memerhatikan mad'u dalam menyampaikan ceramahnya agar pesan yang ingin disampaikan sesuai dengan harapan.
2. Gunakanlah bahasa atau gerakan-gerakan badan yang mudah dimengerti oleh mad'u, sehingga mad'u tidak merasa bosan dalam mendengarkan dan memudahkan kan mad'u dalam menganalisa apa yang disampaikan da'i.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2001.
- Canggara Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004
- Carnegei, Dale, *Teknik dan Seni Berpidato*, Nur Cahaya.
- Devito A. Joseph. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta : Profesional Books. 1997
- Effendy Uchjana Onong. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti. 2003
- Lull, James, *Media Komunikasi Kebudayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indo, 1997.
- Mulyana, Dedy dan Rahmat, Jalaludin, *komunikasi antar budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mufid, Muhammad. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: UIN Pers, 2005
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Quail, Denis Mc, *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Sanjaja, Djuarsa, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994.
- Supratiknya. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta : Kanisius 1995
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya media pratama, 1997.
- Uchjana, Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

HASIL INTERVIEW

Informan : **Nasiri Abadi**

Taggal-Bulan-Tahun : **3 Mei 2009**

T : Apa maksud gerakan tangan yang anda lakukan pada saat ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW?

J : Dengan mengangkat tangan serta mengacungkan satu jari, saya menunjukkan bahwa Allah itu cuman ada satu

Informan : **Ahsan S**

Taggal-Bulan-Tahun : **5 Mei 2009**

T : Apakah gerakan tangan yang dilakukan oleh Nasiri Abadi dalam ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW dapat anda pahami?

J : Gerakan tanga Nasiri Abadi sangat saya pahami dan membantu saya untuk lebih mudah memahami isi ceramahnya

Informan : **Agus Salim**

Taggal-Bulan-Tahun : **5 Mei 2009**

T : Apakah anda peham maksud Nasiri Abadi mengangkat tanganya dan mengcungkan satu jarinya dalam ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW?

J : Pertaman sih aku tidak apa maksudnya, terus setelah aku amati ternyata itu artinya bahwa Allah itu cuman ada satu yang wajib kita sembah dan dengan kebesaran-Nya memberikan Nabi beberapa kelebihan

Informan : **Sujibto**

Taggal-Bulan-Tahun : **5 Mei 2009**

T : Bagaiman menurut pendapat anda terkait dengan gerakan tangan yang dilakukan oleh Nasiri Abadi dalam ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW?

J : Menurut saya sih, itu biasa dilakukan oleh para da'i dan memang itu sangat membantu memahami pesan yang disampaikan oleh da'i

Informan : **Subhan**

Taggal-Bulan-Tahun : **5 Mei 2009**

T : Apa maksud gerakan tangan yang anda lakukan pada saat ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW?

J : Dengan mengangkat tangan serta mengacungkan satu jari, saya menunjukkan bahwa Allah itu cuman ada satu